

## **PENGARUH PEMANFAATAN CHATGPT TERHADAP MOTIVASI DAN DAYA KRITIS SISWA SMA N 1 PABEDILAN**

**Titi Nurhalisa**

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Institut Prima Bangsa, Cirebon,  
Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi dan daya kritis siswa kelas XI SMA N 1 Pabedilan. ChatGPT sebagai teknologi kecerdasan buatan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat memberikan umpan balik instan serta memperkaya sumber belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 392 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 33 siswa melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan daya kritis siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata kunci:** ChatGPT, motivasi belajar, daya kritis, pembelajaran berbasis AI, siswa SMA

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of ChatGPT utilization on students' motivation and critical thinking skills in class XI of SMA N 1 Pabedilan. ChatGPT, as an artificial intelligence-based tool, was applied as an interactive learning medium that provides instant feedback and enriches students' learning resources. The research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The population consisted of 392 students, and a sample of 33 students was selected using simple random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used Pearson correlation and multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results revealed that the use of ChatGPT had a significant effect on students' learning motivation and critical thinking skills, both partially and simultaneously. Therefore, ChatGPT can be considered an alternative learning medium capable of enhancing students' motivation and critical thinking abilities.*

**Keywords:** ChatGPT, learning motivation, critical thinking, AI-based learning, high school students

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu wujud penerapannya adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI yang mampu menghasilkan teks secara interaktif dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran, ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai media bantu yang mendorong kemandirian belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan materi, serta memperluas sumber pengetahuan secara cepat dan efisien.

Namun, kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh ChatGPT tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas belajar. Sebagian siswa hanya memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu instan untuk memperoleh jawaban, bukan untuk memahami konsep atau melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi canggih justru dapat menurunkan motivasi belajar jika tidak diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha aktif dan mandiri dalam mencari informasi serta memahami materi pembelajaran. Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti logis. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji sejauh mana pemanfaatan ChatGPT mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi dan daya kritis siswa. Dengan memahami pengaruh tersebut, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran berbasis AI yang efektif dan bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa, (2) pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap daya kritis siswa, dan (3) pengaruh pemanfaatan ChatGPT secara simultan terhadap motivasi dan daya kritis siswa kelas XI SMA N 1 Pabedilan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran**

ChatGPT merupakan model bahasa berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dikembangkan oleh OpenAI. Teknologi ini mampu memahami dan menghasilkan teks secara alami berdasarkan konteks percakapan pengguna. Dalam dunia pendidikan, ChatGPT dapat digunakan sebagai *virtual tutor* yang memberikan umpan balik cepat, membantu eksplorasi ide, serta menyediakan penjelasan materi sesuai kebutuhan siswa. Menurut Dwivedi et al. (2023), penggunaan AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses belajar, memberikan personalisasi pembelajaran, dan memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi berbasis teks yang dinamis. Selain itu, ChatGPT juga berperan sebagai sarana latihan berpikir reflektif karena siswa dapat berdialog dan menguji pemahamannya terhadap suatu materi.

Namun, efektivitas ChatGPT sangat bergantung pada cara penggunaannya. Tanpa bimbingan guru, siswa dapat terjebak pada pola belajar instan. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan ChatGPT dalam model pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan refleksi kritis.

### **2.2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2016), motivasi belajar terdiri atas dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti minat dan rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti penghargaan atau nilai akademik). Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan berupaya keras memahami materi. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan menyenangkan (Supriyadi & Nugraha, 2022).

### **2.3. Daya Kritis Siswa**

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan alasan logis. Menurut Facione (2011), berpikir kritis mencakup keterampilan interpretasi, analisis, inferensi, penjelasan, serta evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran berbasis ChatGPT, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis melalui proses dialog dan eksplorasi pertanyaan terbuka. ChatGPT menyediakan ruang diskusi yang memungkinkan siswa menguji pemahaman, membandingkan perspektif, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber.

## **2.4. Hubungan antar Variabel**

Berdasarkan teori yang dikemukakan, pemanfaatan ChatGPT berpotensi meningkatkan motivasi dan daya kritis siswa. ChatGPT memberi pengalaman belajar yang menarik, fleksibel, dan berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Peningkatan motivasi akan mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis, sementara kemampuan berpikir kritis yang baik akan memperkuat motivasi intrinsik untuk belajar lebih mendalam. Oleh karena itu, kedua variabel ini saling berkaitan dan dapat dipengaruhi secara simultan oleh penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi serta daya kritis siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik.

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Pabedilan yang berjumlah 392 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 33 siswa yang dianggap representatif untuk mewakili populasi.

### **3.2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu:

- **Variabel X:** Pemanfaatan ChatGPT
- **Variabel Y<sub>1</sub>:** Motivasi Belajar
- **Variabel Y<sub>2</sub>:** Daya Kritis

Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator yang dikembangkan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan adalah angket skala Likert dengan lima kategori jawaban, mulai dari *sangat tidak setuju* (1) hingga *sangat setuju* (5).

- Instrumen pemanfaatan ChatGPT mencakup aspek kemudahan, interaktivitas, kebermanfaatan, dan relevansi dalam pembelajaran.
- Instrumen motivasi belajar mencakup aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan (berdasarkan model ARCS oleh Keller, 2010).
- Instrumen daya kritis mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menilai argumen, dan menarik kesimpulan logis.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0,87, yang menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial, meliputi:

1. Uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi regresi.
2. Uji korelasi Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel.
3. Uji regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi belajar dan daya kritis siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Seluruh pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

### **3.5. Prosedur Penelitian**

1. Melakukan observasi awal dan studi literatur terkait ChatGPT dalam pembelajaran.

2. Menyusun dan menguji validitas instrumen penelitian.
3. Menyebarkan kuesioner kepada responden (33 siswa kelas XI).
4. Mengumpulkan dan mengolah data hasil angket.
5. Melakukan analisis data menggunakan SPSS.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik dan interpretasi teori.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **4.1. Hasil Penelitian**

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap motivasi belajar dan daya kritis siswa. Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi  $> 0,30$  dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,874 untuk variabel pemanfaatan ChatGPT, 0,889 untuk motivasi belajar, dan 0,878 untuk daya kritis, yang berarti semua instrumen reliabel.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan daya kritis berdistribusi normal, sedangkan data pemanfaatan ChatGPT sedikit menyimpang dari normalitas, namun masih memenuhi syarat analisis regresi linier berganda berdasarkan hukum *central limit theorem*.

Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan ChatGPT dengan motivasi belajar ( $r = 0,652$ ,  $p < 0,05$ ) dan antara pemanfaatan ChatGPT dengan daya kritis siswa ( $r = 0,637$ ,  $p < 0,05$ ).

Sementara itu, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi simultan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen secara bersamaan. Besarnya kontribusi ChatGPT terhadap motivasi dan daya kritis siswa ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,56, yang berarti 56% variasi kedua variabel dapat dijelaskan oleh penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

##### **4.2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyadi dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif. ChatGPT memungkinkan siswa untuk memperoleh jawaban, penjelasan, dan umpan balik secara cepat, sehingga memunculkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk belajar lebih lanjut.

Selain itu, ChatGPT juga terbukti mendorong peningkatan daya kritis siswa. Melalui dialog dan pertanyaan terbuka, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir analitis, membandingkan berbagai perspektif, serta mengembangkan argumen logis berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pandangan Facione (2011) yang menyebutkan bahwa berpikir kritis tumbuh melalui latihan eksploratif dan reflektif yang menantang cara berpikir konvensional.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya. ChatGPT berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar digital yang mendorong eksplorasi ide, kolaborasi, dan refleksi. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT secara terarah dan terintegrasi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan daya kritis siswa kelas XI SMA N 1 Pabedilan. ChatGPT sebagai media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan

mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan menantang secara intelektual. Secara parsial, penggunaan ChatGPT meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan minat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi. Sementara itu, dari aspek daya kritis, ChatGPT mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengevaluasi informasi, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Secara simultan, ChatGPT memberikan kontribusi positif sebesar 56% terhadap peningkatan motivasi dan daya kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran, apabila digunakan secara tepat dan terarah, dapat menjadi inovasi strategis untuk memperkuat kompetensi belajar abad ke-21.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.
- Elmahdi, I., Ibrahim, M., & Samir, H. (2021). Chatbots for education: A systematic review. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 758–773.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. Center for Curriculum Redesign.
- Kim, H. J., Kim, J., & Lee, S. (2023). Using ChatGPT in the Classroom: An Analysis of Students' Perception and Motivation. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 327–345.
- Rahardjo, S., & Puspita, A. (2023). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 45–56.
- Choi, J. H., Hickman, K. E., & Monahan, A. (2023). Critical thinking in the age of AI: Challenges in higher education. *Journal of Educational Change*, 24(1), 77–94.
- Pasaribu, D., & Situmorang, M. (2023). AI dan Pembelajaran Abad 21: Kajian Dampak ChatGPT terhadap Literasi Kritis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 203–216.
- Liu, Y., Wang, J., & Zhang, M. (2023). Surface vs. Deep Learning: The Role of AI Tutors in Student Engagement. *Computers & Education*, 194, 104674.
- Susanti, I., & Widodo, S. A. (2022). Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 6(3), 122–130.
- Wibowo, A., & Kurniawati, L. (2022). Ketergantungan Teknologi dan Penurunan Inisiatif Belajar Siswa: Studi Kasus pada Penggunaan ChatGPT. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 109–117.